

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Gambaran *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mega Indonesia secara umum mengalami kecenderungan menurun pada periode tahun 2004 – 2010, walau komponen pembentuk FDR, yaitu jumlah pembiayaan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan. FDR mengalami fluktuasi tetapi kecenderungan umumnya adalah menurun. Batas maksimum FDR sebesar 110%, tetapi beberapa ahli perbankan menentukan batas aman FDR yaitu antara 85% sampai 100%. Secara umum, FDR Bank Syariah Mega Indonesia berada di bawah batas minimum 85%, sehingga mengakibatkan adanya *idle money* (dana yang menganggur di bank). Penyebab utama FDR berada di bawah standar minimum ini adalah rendahnya pembiayaan yang diberikan bila dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR tertinggi dicapai pada tahun 2006 sebesar 98,83%, sedangkan FDR terendah dicapai pada tahun 2008 sebesar 81,84%.
2. Gambaran *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mega Indonesia secara umum mengalami kecenderungan menurun pada periode tahun 2004 – 2010, walau komponen pembentuk ROA, yaitu jumlah laba dan jumlah asset yang dimiliki mengalami peningkatan. Menurut Bank Indonesia, ROA memiliki batas minimum 1,5%. Secara umum ROA Bank Syariah Mega Indonesia berada di bawah batas minimum 1,5%. Penyebab utama rendahnya ROA

adalah jumlah laba yang tidak dapat mengimbangi jumlah asset yang terus meningkat setiap tahunnya. Akibat dari rendahnya ROA ini adalah menurunkan tingkat profitabilitas bank dan menurunkan tingkat kesehatan bank apabila dilihat dari sisi profitabilitas. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2007 sebesar 2,91%. ROA terendah dicapai pada tahun 2005 sebesar 0,07%.

3. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana hasil uji regresi menunjukkan persamaan  $Y = -0,008 + 0,015X$ , yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,015%. Koefisien korelasi antara FDR dan ROA sebesar 0,139 yang memiliki arti bahwa hubungan antara FDR dengan ROA sangat lemah, dan koefisien determinasi sebesar 1,9% menunjukkan bahwa ROA hanya dipengaruhi FDR sebesar 1,9%, sedangkan 98,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat untuk memperoleh sumber dana yang murah, perpencaran bunga atau bagi hasil bank, dan efisiensi dalam menekan biaya operasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan ROA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan FDR.

## 5.2 Saran

1. Kegiatan yang dapat dilakukan bank untuk meningkatkan FDR adalah dengan melakukan peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya. Bank dapat meningkatkan pembiayaan dengan tetap memperhatikan unsur kehati-hatian untuk menekan timbulnya risiko pembiayaan bermasalah. Peningkatan pembiayaan ini dapat berupa peningkatan pembiayaan mikro atau memperluas cakupan pembiayaan yang belum diperhatikan oleh bank dengan memperhatikan prospek pembiayaan ke depannya. Peningkatan pembiayaan ini harus seimbang dengan peningkatan dana pihak ketiga agar FDR bank tidak melebihi batas maksimum yang telah ditentukan sehingga menimbulkan risiko baru.
2. Kegiatan bank untuk meningkatkan ROA yaitu bank perlu meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan asset bank. Bank harus meningkatkan pendapatan operasional, pendapatan non-operasional, dan pendapatan bagi hasil. Bank harus meningkatkan pendapatan bagi hasil, karena selama ini bagi hasil yang diterima oleh bank masih cukup rendah diakibatkan rendahnya jumlah pembiayaan sehingga menurunkan margin bagi hasil yang diterima oleh bank. Selain meningkatkan pendapatan, bank dapat juga memaksimalkan *earning asset* yang dapat mendatangkan pendapatan bagi bank agar meningkatkan laba bank di masa yang akan datang.